



EDUKASI DAN INSPIRASI: PENTINGNYA MELANJUTKAN KULIAH UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS

Yuyun Ristianawati*, Taswan, Hasan Abdul Rozak, Azis Nur Rosyid, Prihasantyo Suryo Nugroho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Jl. Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Semarang Barat,

Semarang, Jawa Tengah 50147, Indonesia

*yuyun@stietotalwin.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia emas 2045. Namun di desa Kecapi, Jepara, masih ditemukan tantangan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama terkait keterbatasan biaya, waktu dan motivasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi dan inspirasi kepada Masyarakat mengenai pentingnya kuliah untuk generasi muda. Metode pelaksanaan berupa ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus yang dilakukan di aula rumah petinggi desa Kecapi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 95.5% peserta terdiri dari petinggi Desa dan perangkat Desa yang ada di Kecamatan Tahunan dari respon yang disampaikan memahami materi yang diberikan dan menunjukkan antusiasme tinggi. Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran pentingnya Pendidikan tinggi sebagai modal utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan daya saing global.

Kata kunci: edukasi; generasi emas; pendidikan tinggi

EDUCATION AND INSPIRATION: THE IMPORTANCE OF CONTINUING YOUR STUDY TO CREATE A GOLDEN GENERATION

ABSTRACT

Education is the primary foundation for developing superior human resources towards a golden Indonesia 2045. However, in Kecapi village, Jepara, challenges remain in pursuing higher education, primarily related to limited funds, time, and motivation. This community service activity aims to educate and inspire the community about the importance of higher education for the younger generation. The implementation method consisted of lectures, interactive discussions, and case studies held in the hall of the Kecapi village headman's house. The results showed that 95.5% of participants, consisting of village heads and village officials in Tahunan District, understood the material and demonstrated high enthusiasm. The education provided successfully raised awareness of the importance of higher education as a key asset in improving quality of life and global competitiveness.

Keywords: education; golden generation; higher education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan SDM unggul yang siap menghadapi tantangan global. Dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, peningkatan kualitas pendidikan tinggi menjadi prioritas penting. Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Jepara, memiliki potensi besar dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Namun, tantangan seperti keterbatasan biaya kuliah, keterbatasan waktu, dan motivasi masih menjadi penghambat utama.

Berdasarkan data World Bank (2022), lebih dari 60% mahasiswa di negara berkembang mengalami kesulitan finansial dalam membiayai pendidikannya. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif untuk mendorong semangat melanjutkan pendidikan. Investasi dalam pendidikan yang berkualitas berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan literasi digital.

Meningkatkan daya saing Global, Laporan Competitivebess Index dari World Economic Forum menunjukkan bahwa kualitas Pendidikan berkorelasi erat dengan daya saing suatu negara. Agar Indonesia bisa bersaing dengan negara – negara maju pada 2045, Sistem Pendidikan harus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global, termasuk dalam sains, teknologi, dan kewirausahaan. Mempersiapkan Bonus Demografi Pada tahun 2030 – 2040, Indonesia akan mengalami puncak bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan usia tidak produktif (Bappenas, 2021). Jika Pendidikan tidak dipersiapkan dengan baik, bonus demografi bisa berubah menjadi bencana demografi, di mana angka pengangguran meningkat akibat ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan Industri.

Mendorong Inovasi dan Ekonomi berbasis pengetahuan. Negara – negara maju telah membuktikan bahwa inovasi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kunci keberlanjutan ekonomi. Jepang , Korea Selatan, dan Singapura, misalnya mampu tumbuh pesat berkat investasi besar dalam riset dan pengembangan pendidikan (OECD, 2020). Indonesia harus memperkuat sistem pendidikan vokasi, STEM (Science , Technology, Engineering, and Mathematics), serata ekosistem kewirausahaan agar mampu beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0

Peran Pendidikan Karakter dan kebangsaan, selain aspek akademik, pendidikan juga harus menanamkan nilai – nilai karakter, seperti integritas, nasionalisme, dan gotong royong. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang berdaya saing sekaligus memiliki identitas nasional yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi (Kemendikbud, 2021). Menyongsong Indonesia Emas 2045, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan Pembangunan nasional. Dengan meningkatkan kualitas Pendidikan, Indonesia dapat mencetak SDM unggul yang siap bersaing di Tingkat global, memanfaatkan bonus demografi, serta mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk 1)Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Kecapi, Jepara, mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam membentuk generasi emas Indonesia tahun 2045. Meningkatkan motivasi masyarakat, khususnya generasi muda dan perangkat desa, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana dan pascasarjana. 3)Mengatasi hambatan umum yang dihadapi masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi, seperti keterbatasan biaya, waktu, dan kurangnya informasi. 4)Membangun kesadaran akan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup, daya saing global, dan kesiapan menghadapi bonus demografi. 5)Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2025 di aula rumah petinggi Desa Kecapi, Jepara. Peserta Petinggi petinggi Desa yang ada di Kecamatan Tahunan dan Kecamatan welaham sejumlah 20 orang Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan studi kasus, yang disampaikan oleh tim dosen dari STIE Totalwin Semarang.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan sejumlah persiapan yang melibatkan koordinasi, perencanaan materi, serta logistik, antara lain: 1) Survei Awal Kebutuhan Masyarakat Tim mengumpulkan informasi awal melalui diskusi informal dengan beberapa warga dan perangkat desa mengenai tantangan utama dalam mengakses pendidikan tinggi. 2) Tim melakukan komunikasi awal dan audiensi dengan Petinggi Desa Kecapi untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. 3) Penyusunan Materi dan Narasumber. Materi disusun oleh tim dosen STIE Totalwin Semarang, mencakup topik-topik strategis seperti urgensi pendidikan tinggi, revolusi industri 4.0, strategi pembiayaan pendidikan, dan pentingnya penelitian di jenjang pascasarjana. Termasuk penyediaan perlengkapan presentasi, banner kegiatan, formulir kuesioner, daftar hadir, konsumsi peserta, serta sound system yang digunakan dalam kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner yang diisi peserta di akhir sesi. Kuesioner disiapkan sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan untuk memperoleh umpan balik atas kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan lapangan menunjukkan bahwa edukasi langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan tinggi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pola pikir. Hal ini selaras dengan temuan Al-Mamun et al. (2022) dalam *International Journal of Educational Development*, yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam promosi pendidikan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar masyarakat di pedesaan. Lebih lanjut, studi oleh Raharjo & Sutrisno (2021) dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* menyebutkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap peluang beasiswa dan manfaat pendidikan vokasi atau sarjana sangat rendah, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses informasi seperti desa. Ini mendukung pentingnya kegiatan seperti ini yang bersifat aplikatif dan menjembatani kesenjangan informasi.



Peserta yang terdiri dari warga usia produktif menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, 95,5% peserta memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Beberapa peserta juga menyampaikan kesulitan membagi waktu antara kerja dan kuliah serta keterbatasan dana. Diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa informasi mengenai beasiswa, teknik manajemen waktu, serta strategi penyusunan tesis menjadi pengetahuan baru yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Partisipasi aktif terlihat dari pertanyaan, diskusi, dan keinginan peserta untuk melanjutkan pendidikan.

World Bank (2023) juga menekankan bahwa peningkatan partisipasi pendidikan tinggi di negara berkembang dapat meningkatkan produktivitas nasional hingga 1,2% per tahun melalui penciptaan tenaga kerja yang lebih adaptif dan terampil di sektor digital dan teknologi. Dalam konteks Indonesia, studi Kurniawan dan Halim (2022) dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* menegaskan bahwa program edukasi pendidikan tinggi di tingkat desa terbukti meningkatkan tingkat pendaftaran mahasiswa baru di daerah tertinggal hingga 15%, bila disertai dengan pendampingan intensif dan strategi pembiayaan yang relevan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan edukasi dan inspirasi kepada masyarakat Desa Kecapi tentang pentingnya pendidikan tinggi. Edukasi tersebut mampu meningkatkan pemahaman, membentuk pola pikir positif, serta menumbuhkan semangat untuk melanjutkan studi ke jenjang sarjana maupun pascasarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045.
- Kemendikbud. (2022). Kebijakan Pendidikan dalam Rangka Mewujudkan SDM Unggul.
- OECD. (2020). Education at a Glance 2020: OECD Indicators.
- UNESCO. (2023). Higher Education Challenges in Developing Countries.
- World Bank. (2021). The Role of Education in Economic Development.
- World Economic Forum. (2021). Global Competitiveness Report.
- World Bank. (2022). *Education Finance in Developing Countries: Key Data and Trends*. Washington, DC: The World Bank.
- Al-Mamun, A., Wahid, H., & Yaacob, M. R. (2022). Community-based education for rural empowerment: Evidence from Southeast Asia. *International Journal of Educational Development*, 92, 102627. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102627>
- Kurniawan, D., & Halim, R. (2022). Strategi Peningkatan Akses Pendidikan Tinggi di Daerah 3T: Studi Kasus Indonesia Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 26(1), 51–66. <https://doi.org/10.22146/jsp.67602>
- Raharjo, T., & Sutrisno, H. (2021). Analisis Rendahnya Partisipasi Pendidikan Tinggi di Pedesaan: Studi di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 99–110. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i2.478>
- World Bank. (2023). *The Economic Returns of Tertiary Education in Developing Countries*. Washington, DC: World Bank Group. <https://www.worldbank.org>